

Efektivitas Program *Student Creativity* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan

Nurul Adha Siagian^{1*}, Mardianto², Nasrun Salim Siregar³ 

¹ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

³ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

27 Juli 2024

Received in revised form

01 Agustus 2024

Accepted 20 Agustus
2024

Kata Kunci:

Efektivitas, Kreativitas
Siswa, Karakter Islami

Keywords:

Effectiveness, Student
Creativity, Islamic
Character

DOI:

<https://dx.doi.org/10.31949/ijie.v2i2.10742>

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui keefektifitasan program kreativitas siswa dalam membentuk karakter Islami siswa, yang dilatarbelakangi oleh fenomena terjadinya kemerosotan karakter peserta didik yang disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter yang ada dalam diri mereka. Perlu adanya upaya lembaga pendidikan untuk membentuk program pembiasaan yang nantinya berguna untuk menunjang dan memperbaiki kemerosotan karakter yang terjadi pada peserta didik. Maka dari itu SMP Muhammadiyah 1 Medan membentuk program student creativity sebagai wadah yang mengakomodir pembentukan karakter dalam diri siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini dapat dilihat ternyata program student creativity terbukti efektif dalam membentuk karakter Islami siswa, dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih di setiap perlombaan dan kejuaraan, terbentuknya nilai-nilai karakter siswa seperti kreatif, religius dan memiliki sikap yang baik kepada teman sebaya, dan juga memiliki tutur kata yang baik.

ABSTRACT

This article aims to determine the effectiveness of student creativity programs in shaping students' Islamic character, which is motivated by the phenomenon of the decline in students' character caused by weak character education within them. There needs to be an effort by educational institutions to form habituation programs that will later be useful in supporting and correcting the character decline that occurs in students. Therefore, SMP Muhammadiyah 1 Medan formed a student creativity program as a forum that accommodates character formation in students. This research uses observation, interviews, documentation, and triangulation as data collection methods, combining a qualitative and phenomenological approach. Then analyzed by data reduction, presentation, and conclusion. The results of this research show that the student creativity program has proven to be effective in forming students' Islamic character, it can be seen from the many achievements achieved in every competition and championship, that the formation of student character values such as being creative, religious and having a good attitude towards peers, and also has good speech.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas terencana dan terukur untuk membantu siswa mengelaborasi ketangkasan jasmani dan rohaninya, yang ditransfer dari orang dewasa (guru) kepada siswa untuk membantu mereka mencapai tujuan, dan menyelesaikan pekerjaan mereka sendiri (Rahmat & Abdillah, 2019). Pendidikan merupakan agen perubahan yang harus mampu mengubah atau meningkatkan karakter bangsa kita. Oleh karena itu, kita perlu meningkatkan kualitas pendidikan kita agar para lulusannya lebih siap menghadapi masalah dan tantangan dunia di masa depan, berakhlak mulia, dan lebih berkualitas. Dengan kata lain, pendidikan harus mampu mencapai tujuan pengembangan karakter sehingga para lulusan dan siswa dapat

berkontribusi pada pertumbuhan di masa depan tanpa mengorbankan karakter mulia (Juriah et al., 2020).

"Pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri, mencakup aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan pribadi, masyarakat, bangsa, dan negara," demikian isi Pasal 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. "Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan juga berfungsi membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat," demikian bunyi fungsi dan tujuan pendidikan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003).

Sehubungan dengan upaya untuk memahami tujuan pendidikan nasional seperti yang dipaparkan di atas, pengajaran di sekolah seharusnya tidak hanya dibatasi oleh kapasitas skolastik siswa saja, namun juga kapasitas non skolastik mereka dan diimbangi dengan karakter yang bekerja/dibentuk selama siklus tersebut. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan membantu siswa mengembangkan kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, dan keterampilan yang berguna bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan membentuk karakter siswa, sehingga mereka perlu mengembangkan intelektualitas dan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam (Juriah et al., 2020).

Etika Islam tidak dapat dipisahkan dari semua disiplin ilmu lainnya. Dalam Islam, akhlak, tata krama dan perilaku yang patut diteladani adalah tiga nilai utama. Selain syariah dan ajaran Islam secara umum, akhlak juga mencakup tugas dan tanggung jawab. Adab adalah istilah untuk sikap yang mendorong perilaku yang baik. Keteladanan merujuk pada karakter muslim yang mengikuti contoh Nabi Muhammad SAW. Menurut Al-Qur'an dan Hadits, akhlak mulia, dari sudut pandang Islam, adalah seperangkat perilaku yang diwajibkan dalam Islam. (Nurhayati et al., 2023).

Fenomena kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat, lingkungan yang diatur oleh pemerintah, dan lembaga pendidikan seperti sekolah yang semakin meluas dan beragam, berkaitan dengan fakta bahwa karakter dilihat belakangan ini memiliki hal utama yang begitu krusial dalam bidang pendidikan. Pelanggaran hak asasi manusia dan tingginya angka kriminalitas menunjukkan adanya krisis identitas dan karakter di Indonesia. Tampaknya budaya Indonesia yang menjunjung tinggi etika luhur, kesopanan, dan religiusitas menjadi asing dan jarang ditemukan dalam lingkungan sosial. Kondisi ini akan semakin parah jika otoritas publik tidak segera mencari proyek-proyek perbaikan jangka panjang dan sesaat untuk mengatasi melemahnya kepribadian bangsa (Maulida et al., 2019).

Fenomena terjadinya kemerosotan karakter peserta didik di tanah air ini dapat disebabkan oleh lemahnya pendidikan karakter dalam diri mereka. Dari sisi lain, lemahnya penerapan nilai-nilai berkarakter peserta didik dapat kita lihat di lembaga-lembaga pemerintahan, sekolah, masyarakat dan juga dalam keluarga. Selain itu, kini terbukti bahwa globalisasi telah melunturkan norma-norma moral budaya bangsa yang sangat dijunjung tinggi. Hal ini menyebabkan munculnya perilaku-perilaku yang tidak normatif yang merugikan anak bangsa. Karena seseorang yang berkarakter seharusnya mampu melaksanakan tanggung jawabnya dan menghindari segala larangan (Maulida et al., 2019).

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu penyebab dari lemahnya penerapan nilai karakter pada diri peserta didik adalah sekolah, maka kepada warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan juga siswa itu sendiri harus membantu, menanamkan dan

membiasakan nilai-nilai karakter tersebut secara efektif sehingga terbentuklah karakter dalam diri peserta didik. Guru di sekolah memiliki peran dalam membentuk nilai-nilai karakter dan moral peserta didik, melalui kegiatan akademik seperti dalam proses pembelajaran berlangsung, mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Atau dengan melalui kegiatan atau program non-akademik seperti halnya mengikuti program yang dapat membentuk karakter peserta didik (Ningsih, 2021).

Pada zaman sekarang ini, kecerdasan akademik saja tidak menjadi satu-satunya tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam bersaing, terlebih lagi dalam dunia kerja. Kini tidak sedikit yang menganggap bahwa kemampuan non-akademik lebih penting dan merupakan salah satu wadah dalam membentuk karakter peserta didik. Salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sebuah program yang mampu membentuk karakter siswa khususnya karakter Islami secara efektif terdapat di SMP Muhammadiyah 1 Medan, program yang dilakukan merupakan kegiatan rutin pada hari Rabu dan Jum'at di lapangan sekolah SMP Muhammadiyah 1 Medan dimana mereka dilatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, diselenggarakan dengan tujuan untuk mencetak generasi yang berakhlak Islami, unggul, cerdas dan berprestasi.

Adapun program tersebut bernama program *student creativity* atau biasa disebut juga dengan kreativitas siswa, program ini merupakan program minat dan bakat dimana setiap siswa dari kelas VII, VIII, IX memiliki jadwal masing-masing yang telah ditentukan oleh wali kelas, kemudian nama-nama yang sudah terpilih tadi mewakili setiap kelas dimana selanjutnya diberikan kepada guru penanggung jawab program tersebut, agar dapat melatih mereka untuk memberikan penampilan terbaik ketika tampil dalam penampilan kreativitas pada hari Rabu dan Jum'at. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pun berbeda, pada hari Rabu kegiatan nya terdapat penampilan asmaul husna, tilawatil Qur'an dan penampilan tahfidzul hadits. Sedangkan untuk hari Jum'at terdapat penampilan tahfidzul Qur'an dan muhadharah/muhadatsah.

Berdasarkan pra penelitian awal, kenyataannya program yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini efektif dan berdampak baik kepada peserta didik, mereka bukan hanya tumbuh menjadi anak yang percaya diri akan tetapi mereka juga memiliki nilai-nilai karakter Islami dalam dirinya melalui pembiasaan dari program yang diikutinya. Keunikan lainnya juga program ini tidak wajib diikuti oleh semua siswa, tetapi semua siswa berlomba-lomba untuk tampil di depan menunjukkan kebolehannya, didukung dengan kepala sekolah yang mendukung mereka agar tampil percaya diri di depan, dan memberikan reward kepada peserta didik sebagai bentuk apresiasi atas keberanian mereka, juga sebagai semangat agar yang lainnya ikut termotivasi dalam menunjukkan bakat mereka

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam terkait Efektivitas Program *Student Creativity* dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan.

2. METODE

Penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi sebagai metodenya. Penelitian ini digunakan untuk mendapatkan informasi dari atas ke bawah, informasi yang mengandung makna atau informasi yang sesungguhnya. Pendekatan fenomenologi berencana untuk memberikan gambaran tentang arti penting dari pertemuan laur biasa yang dialami oleh beberapa orang atau pertemuan yang berkenaan dengan gagasan tentang efek samping keanehan yang terjadi di lapangan (Feny et al., 2022). Dalam bukunya, Sugiyono mengatakan bahwa ada berbagai cara untuk mengumpulkan data. Secara umum ada empat cara untuk mengumpulkan data yaitu observasi (pengamatan), wawancara, dokumentasi, dan triangulasi (gabungan). Berdasarkan penjelasan berikut ini:

a. Observasi

Nasution dalam (Sugiyono, 2013) mengatakan bahwa, Semua pengetahuan bergantung pada observasi. Ahli bekerja berdasarkan data, yaitu pengamatan fakta tentang dunia nyata. Ada tiga jenis observasi: partisipatif, terstruktur, dan tak berstruktur

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan narasumber untuk mendapatkan informasi dari orang yang diwawancarai. Wawancara dapat melibatkan dua orang atau lebih. Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi partisipatif dan wawancara mendalam sering kali digunakan secara bersamaan, seperti halnya wawancara mendalam. Peneliti juga melakukan wawancara dengan para partisipan dalam observasi. Ada wawancara meliputi terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur (Sugiyono, 2013).

c. Dokumentasi

Menurut (Sugiyono, 2013) Dokumen adalah catatan tertulis dari peristiwa masa lalu, berupa tulisan, gambar, atau karya monumental. Bentuk tulisan meliputi catatan harian, memoar, dan pedoman, sementara bentuk gambar termasuk foto dan ilustrasi. Dalam penelitian kualitatif, studi dokumen melengkapi wawancara dan observasi.

d. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai metode dan sumber. Peneliti menggunakan triangulasi untuk mengevaluasi kredibilitas data dengan memanfaatkan beragam metode dan sumber pengumpulan data (Sugiyono, 2013).

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, dalam penelitian kualitatif, teknik analisis data digunakan selama dan setelah pengumpulan data (Matthew et al., 2014) data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program *Student Creativity* di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Orang-orang belajar untuk berpikir dan bertindak dengan cara-cara yang membantu mereka hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan bangsa, serta membantu mereka membuat keputusan yang bertanggung jawab. Pendidikan karakter mengajarkan cara-cara ini. Gagasan yang sangat penting dan mendasar adalah pemahaman dan penafsiran karakter. Manusia dibedakan dari makhluk hidup lainnya berdasarkan karakternya. Secara individu dan sosial, kepribadian yang kuat dan hebat ditandai dengan etika, sopan santun, dan kebiasaan yang baik. Karena karakter sangat penting, setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab besar untuk menanamkannya pada siswa. (Zubaedi, 2017).

Adapun pelaksanaan program *student creativity* yaitu dilaksanakan seminggu dua kali yang tepatnya pada hari Rabu dan Jum'at. Program-program yang ditampilkan juga beraneka ragam yakni seperti ada penampilan wajib nya penampilan tahfidzul hadis, tahfidzul Qur'an, pidato bahasa Inggris dan bahasa Arab, muhadharah dan *conversation*. Bagi peserta didik yang mengikuti program kreativitas ini akan mendapatkan nilai tambahan yang dapat membantu nilai-nilai mereka yang kurang di bidang akademiknya, dan nilai yang di dapat juga akan dimasukkan ke dalam nilai raport pada bagian keterampilan.

Sekolah sangat berperan penting dalam terjadinya pelaksanaan program *student creativity* ini, sekolah selalu memberikan penyuluhan dan materi-materi terkait hal positif kepada anak, karena anak-anak memiliki bakat dan kreativitas yang banyak baik itu positif dan

negatif. Makanya sekolah membatasinya dengan hal-hal positif. Seperti penampilan tahfidzul hadits, penampilan tahfidzul Qur'an, penampilan *conversation* bahasa Arab, *conversation* bahasa Inggris. Penampilan ini merupakan penampilan yang positif guna menunjang masa depan mereka.

Bakat dan kreativitas yang anak-anak miliki terkadang mereka mendapatkan nya dari luar, maka dari itu sebagai sarana menimba ilmu dan membantu membentuk karakter anak, sekolah mewadahi bakat dan kreativitas mereka. Agar bakat dan kreativitas yang mereka punya bisa tersalurkan dengan baik. Dari beberapa pernyataan informan diatas dapat disimpulkan bahwa program *student creativity* ini memiliki berbagai kegiatan baik itu harian maupun bulanan, tetapi seperti yang sudah dipaparkan oleh informan bahwa dari seluruh program yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini yang sangat dapat membantu membentuk karakter pada peserta didik adalah program *student creativity* yang diadakan pada hari Rabu dan Jum'at.

Pelaksanaan program pembiasaan dalam membentuk karakter Islami ini juga peneliti temukan dalam penelitian serupa karya Lili Suryanti dkk yang berjudul "Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami", yaitu pelaksanaan program pembinaan dilaksanakan dengan 2 program yang mana nantinya dapat membentuk pribadi dan karakter siswa yang soleh, tangguh dan berkarakter Islami agar nantinya peserta didik dapat terjun ke masyarakat sebagai generasi unggul, cerdas, mandiri dan religius (Suryani et al., 2022).

Efektivitas Program Student Creativity dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan

Efektivitas adalah salah satu prinsip kualitas pelatihan, yang dapat diartikan sebagai ketepatan dalam mengawasi keadaan atau mencapai tujuan. Untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang lebih baik dan jauh lebih baik lagi sesuai dengan potensi dan perbedaan siswa dalam rangka mencapai target pembelajaran yang telah ditetapkan, pembelajaran yang efektif merupakan kombinasi antara orang, material, perangkat keras, dan metodologi yang terkoordinasi. Pengalaman belajar, reaksi siswa terhadap pembelajaran, dan dominasi siswa terhadap gagasan merupakan tanda-tanda kelayakan pembelajaran. Untuk mencapai konsep pembelajaran yang efektif dan efisien, harus ada hubungan timbal balik antara siswa dan guru (Afifatu, 2015).

Program *student creativity* ini sangat membantu terbentuknya nilai-nilai karakter siswa seperti kreatif, religius, dan memiliki sikap yang baik kepada teman seusia nya. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk output dari kegiatan program *student creativity* ini yaitu siswa memiliki motivasi tinggi dalam menunjukkan bakat dan kreativitas mereka, menjadi lebih percaya diri, juga memiliki mental juara. Mereka dapat menjadi contoh bagi teman-teman lainnya agar mereka juga termotivasi untuk ikut tampil dalam penampilan bakat dan kreativitas.

Berdasarkan hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan program *student creativity* ini menjadi salah satu program yang efektif dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter Islami. Program ini dikatakan efektif karena adanya penilaian di setiap penampilan yang diikuti kemudian dievaluasi kembali. Adanya penilaian ini adalah nantinya akan digunakan untuk penilaian bulanan bagi siswa yang mengikuti program ini dan mendapatkan penghargaan terbaik dari setiap program yang diikuti.

Kelebihan dari kegiatan program *student creativity* ini yaitu: 1) Memberikan ruang bagi peserta didik yang ingin menampilkan bakat dan kreativitas mereka di bidang apa saja, selama itu positif, 2) Memperdalam hafalan Al-Qur'an dan Hadits, 3) Tidak hanya memiliki hafalan Al-Qur'an dan Hadits peserta didik juga memahami terjemahan dan makna yang terkandung di

dalamnya, 4) Potensi, bakat serta kreativitas peserta didik akan terasah, hal ini dapat dilihat dari peserta didik yang aktif dalam mengikuti program *student creativity*.

Student creativity dapat dikatakan sebagai salah satu program unggulan di SMP Muhammadiyah 1 Medan yang dapat membentuk karakter peserta didik, kelebihan dari program ini adalah menggali dan juga mengasah kemampuan peserta didik dalam bidang ibadah, menjadikan siswa memiliki sikap religius, dan berakhlak baik. Output karakter siswa setelah mengikuti program *student creativity* ini adalah menghasilkan siswa yang berprestasi dimana banyak peserta didik juara MTQ yang sudah mewakili masing-masing kecamatan, bahkan sudah sampai ke tingkat kabupaten/kota, dan juga sudah ada yang sampai di tingkat nasional.

Hasil dari pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah 1 Medan adalah sesuai dengan visi serta tujuan sekolah, adapun visinya yaitu berakhlak Islami, unggul, cerdas dan berprestasi. Sedangkan tujuannya yaitu untuk membina pribadi-pribadi Muslim yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri, disiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, mengembangkan ilmu dan keterampilan, beramal untuk masyarakat yang adil dan makmur, diridhoi Allah SWT, serta menghasilkan SDM handal.

Islam menggunakan pendidikan karakter sebagai sarana untuk membina individu yang berakhlak mulia. Akhlak dan iman tidak dapat dipisahkan dalam ajaran Islam. Pengakuan yang tulus adalah iman. Akhlak, perbuatan baik, adalah manifestasi iman dalam tindakan, perkataan, dan sikap seseorang. Akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan semata-mata karena Allah. Keimanan adalah maknanya. Proses pembiasaan di sekolah dapat digunakan untuk mengimplementasikan pendidikan karakter (Miftah, 2020).

Program *student creativity* menjadi salah satu alternatif dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah, karena dengan adanya program ini mereka menjadi memiliki nilai-nilai religius, spiritual dalam dirinya. Banyak dari mereka yang termotivasi dan terdorong untuk mengikuti kreativitas ini atas dasar kemauan mereka sendiri. Dengan mengikuti program anak jadi lebih percaya diri, kemudian siswa juga termotivasi dengan temannya yang tampil di depan. Pembiasaan perilaku baik yang selalu ditanamkan kepada siswa mulai dari menghafal Al-Qur'an dan Hadits, memahami makna dari apa yang mereka baca dalam Al-Qur'an dan Hadits, dan juga memiliki akhlak yang sopan dan santun terhadap orang yang lebih tua dari mereka.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam membentuk Karakter Islami Siswa melalui Program Student Creativity di SMP Muhammadiyah 1 Medan

Berhasilnya sebuah program, tidak dapat dipungkiri pasti terdapat faktor-faktor yang mendukungnya. Berdasarkan hasil wawancara faktor pendukung dari adanya kegiatan program *student creativity* di SMP Muhammadiyah 1 Medan ini terdapat dalam dua faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang terdapat dalam diri peserta didik adanya motivasi dan semangat dalam diri mereka untuk selalu mau belajar dan kreatif. Faktor eksternal pasti dukungan dan arahan dari sekolah dan juga orang tua. Guru membimbing, mengarahkan, memotivasi peserta didik agar tidak malu untuk menunjukkan bakatnya. Dan pihak sekolah juga selalu memotivasi dengan memberikan reward bulanan bagi siapa mereka yang menampilkan penampilan terbaik di setiap penampilan yang diikuti. Juga di samping itu orang tua harus bisa menjadi supporter terbaik untuk anak-anaknya di rumah.

Selain faktor pendukung, ada pula faktor penghambat yang menjadi halangan dalam terlaksananya sebuah program yang sedang dilaksanakan. Faktor internal yang menghambat yaitu ada sebagian peserta didik yang terlihat terpaksa atau susah dalam mengikuti program ini,

mereka terkadang memiliki semangat yang rendah alhasil tidak jarang satu dari mereka pasti ada yang tidak ingin tampil untuk menunjukkan bakat dan kreativitas nya. Faktor eksternal yang menghambat seperti terjadinya hal-hal yang diluar kemampuan manusia seperti turun hujan, atau anak yang tampil sedang tidak hadir atau sakit. Dan bisa juga ketika di hari itu akan tampil sekolah kedatangan tamu penting yang mengakibatkan terhambatnya penampilan kreativitas pada hari itu.

Setiap program pasti selalu memiliki faktor yang menghambat tercapainya tujuan dari program itu sendiri, berdasarkan dari apa yang sudah dijelaskan oleh beberapa informan di atas maka dapat disimpulkan bahwa meskipun usaha kita sebagai pendidik itu sudah maksimal dalam membimbing dan membina peserta didik, pasti akan ada suatu hal yang menjadi penghambatnya dari dalam diri peserta didik itu sendiri, apalagi peserta didik di usia yang masih dikatakan duduk di bangku SMP mereka masih mencari jati diri dan ingin mencoba berbagai hal yang menurut mereka menarik. Oleh karena itu guru tetap terus berusaha memotivasi, mendampingi tumbuh kembang siswa supaya dalam diri mereka mempunyai akhlak atau karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan sangat memiliki peranan yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa, baik buruk nya karakter seseorang dipengaruhi oleh pendidikan baik itu formal, informal, maupun non formal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan setiap rumusan masalah yang ada mengenai Efektivitas Program Student Creativity dalam Membentuk Karakter Islami Siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan, maka peneliti dapat menarik tiga kesimpulan berikut ini berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya:

Pelaksanaan program *student creativity* dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan dilaksanakan secara rutin dua kali dalam setiap minggu yaitu pada hari Rabu dan Jum'at di lapangan. Pada hari Rabu ada penampilan asmaul husna, tilawah Qur'an, tahfidzul hadis, sedangkan untuk penampilan di hari Jum'at ada tahfiz Qur'an, conversation dan muhadoroh/muhadasah. Dengan terlaksananya program ini dapat menjadi wadah yang diberikan sekolah dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Program *student creativity* dalam membentuk karakter Islami siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan terbukti efektif, sesuai dengan visi mereka yaitu berakhlak Islami, unggul, cerdas dan berprestasi. Output karakter siswa setelah mengikuti program *student creativity* ini adalah menghasilkan siswa yang berprestasi, cerdas dan juga unggul baik itu dalam bidang akademiknya maupun non akademiknya.

Faktor yang mendukung faktor yang terdapat dalam diri peserta didik, lingkungan, baik itu lingkungan keluarga (orang tua) dan juga dari sekolah, Sedangkan faktor penghambat ada sebagian peserta didik yang terlihat terpaksa atau susah dalam mengikuti program ini, mereka terkadang memiliki semangat yang rendah alhasil tidak jarang satu dari mereka pasti ada yang tidak ingin tampil untuk menunjukkan bakat dan kreativitas, terjadinya hal-hal yang diluar kuasa manusia seperti turun hujan, atau anak yang tampil sedang tidak hadir atau sakit. Dan bisa juga ketika di hari itu akan tampil sekolah kedatangan tamu penting.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifatu, R. (2015). Efektivitas Pembelajaran. *Simulation & Games*, 9(1), 15–32. <https://doi.org/10.1177/003755007200300206>
- Feny, R. F., Mohammad, W., Sri, J., Leli, H., Sri, W., Erland, M., Jonata, Imam, M., Nur, H., Anita, M., Kumayra, A., Resty, N., Nuryami, & Lukman, W. (2022). Metodologi

- Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin*. PT Global Eksekutif Teknologi. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Juriah, R., Sugiarno, Abdul, S., & Deri, W. (2020). Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. In *Prosiding Seminar Nasional Administrasi dan Manajemen Pendidikan Hotel Remcy*. LP2 IAIN Curup. file:///C:/Users/Easy/Downloads/6121-14535-1-PB.pdf
- Matthew, B. M., A. M. H., & Johnny, S. (2014). *Qualitative Data Analysis: a Method Sourcebook* (Third). SAGE Publications, Inc. <https://books.google.co.id/books?id=p0wXBAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Maulida, Ali, I. S., & Wahyuddin, N. N. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Pembentukan Karakter Islami Siswa SMA Negeri 1 Model Tanjung Pura Kabupaten Langkat. *Repository Uinsu*, 3(1), 102–120. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/6339>
- Miftah, K. D. (2020). Pembentukan Karakter Islami Melalui Budaya Religius (Studi Kasus di MI Al Huda Kedonglo Ngronggot Nganjuk). *Akademika*, 14(2), 123–132.
- Ningsih, T. (2021). Pendidikan Karakter (Teori dan Praktik). In *Cetakan 1*. Rumah Kreatif Wadas Kelir.
- Nurhayati, S., Hermawan, I., & Farida, N. A. (2023). Meningkatkan Karakter Islami Siswa Melalui Program Tahfidz Qur'an Di Lembaga Pendidikan. *Hijri: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 12(1), 64–70. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/hijri>
- Rahmat, H., & Abdillah. (2019). *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20, 49 (2003). https://jdih.kemdikbud.go.id/sjdih/siperpu/dokumen/salinan/UU_tahun2003_nomor020.pdf
- Sugiyono. (2013). *Metode Peneliitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta CV.
- Suryani, L., Anwar, K., & Majir, A. (2022). Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik melalui Program Pembinaan Pribadi Islami. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1220–1226. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i4.549>
- Zubaedi, M. A. (2017). Desain Pendidikan Karakter, konsepsi dan aplikasinya. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. KENCANA. http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB_2.pdf